

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan catatan resmi mengenai kegiatan keuangan yang digunakan sebagai informasi secara benar, jujur dan dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan (Verya, 2017). Laporan keuangan menjadi sumber informasi utama bagi para pengguna laporan keuangan. Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan.

Menurut PSAK Nomor 1 Tahun (2018) laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan dalam sebuah entitas. Laporan keuangan yang disajikan harus secara benar, jujur dan sesuai dengan prinsip akuntansi atau bisa disebut laporan keuangan yang disajikan harus berintegritas.

Integritas laporan keuangan adalah sejauh mana laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang benar dan jujur. Laporan keuangan yang berintegritas memenuhi kualitas *reliability* yang terdiri dari 3 komponen, yaitu *verifiability*, *representational faithfulness* dan *neutrality* (Siahaan, 2017). Integritas laporan keuangan dapat diproksikan dengan konservatisme. Konservatisme merupakan sikap atau aliran dalam menghadapi ketidakpastian untuk mengambil tindakan atau keputusan (Indrasari et al., 2017). Konsep konservatisme dalam

penggunaannya adalah untuk mengakui, mengukur dan melaporkan nilai aktiva dan pendapatan rendah dan nilai kewajiban dan beban lebih tinggi (Jama'an, 2008 dalam Haq et al., 2017).

Kasus manipulasi laporan keuangan yang terjadi merupakan bentuk kegagalan dari integritas laporan keuangan dalam menyajikan informasi penting untuk diketahui oleh para pengguna laporan keuangan. Salah satu kasus yang berkaitan dengan manipulasi laporan keuangan yang menurunkan nilai integritas dalam laporan keuangan tersebut, seperti kasus PT. GARUDA INDONESIA Tbk yang terjadi pada tahun buku 2018, dimana dalam laporan keuangan, PT. Garuda Indonesia Tbk tidak melakukan pencatatan atas investasi PT. Mahata Aero Teknologi sebesar USD244.96 juta. Pada awalnya komisaris PT. Garuda Indonesia Chairil Tanjung dan Dony Oskaria selaku pemegang saham Garuda Indonesia menolak untuk menandatangani laporan keuangan pada tahun 2018 tersebut, dikarenakan pada tahun 2017 dalam laporan keuangan PT. Garuda Indonesia masih merugi sebesar USD 216.58 juta, sedangkan dalam laporan keuangan tahun 2018 perusahaan berhasil meraup laba bersih sebesar USD 809.85 ribu atau setara Rp. 11,33 miliar (asumsi kurs Rp. 14.000 per dolar AS). Kinerja ini terbilang cukup mengejutkan lantaran pada kuartal III 2018 perusahaan masih merugi sebesar USD 114.08 juta. Trans Airways berpendapat angka transaksi dengan Mahata sebesar USD 239.94 juta terlalu signifikan, sehingga mempengaruhi neraca keuangan Garuda Indonesia. Oleh karena itu, Otoritas Jasa Keuangan, Kementerian keuangan dan Dewan Perwakilan Rakyat melakukan pemanggilan kepada kantor akuntan publik BDO Tanubrata dan PT. Garuda

Indonesia. Pada akhirnya PT. Garuda Indonesia dikenakan sanksi berupa peringatan tertulis III sesuai dengan peraturan BEI Nomor I-H dan sanksi denda sebesar Rp.250.000.000, lalu OJK mengenakan sanksi untuk para masing-masing direksi sebesar RP.100.000.000 kemudian ditambah denda untuk komisaris sebesar Rp.100.000.000 dan untuk perusahaan Rp.100.000.000 (Okezone.com).

Kasus manipulasi data keuangan membuktikan bahwa kurangnya integritas laporan keuangan dalam penyajian informasi bagi pengguna laporan keuangan. Penyajian laba dalam laporan keuangan tidak menunjukkan kondisi ekonomi perusahaan yang sebenarnya. Menurut SFAC (*Statement of Financial Accounting Concepts*) No.1, informasi laba merupakan perhatian utama untuk menaksir kinerja atau pertanggungjawaban manajemen. Selain itu, informasi laba juga membantu pemilik atau pihak lain dalam menaksir *earnings power* perusahaan dimasa yang akan datang. Informasi dalam laporan keuangan harus berguna bagi kreditur, investor dan pengguna laporan keuangan lainnya yang potensial untuk dapat digunakan dalam pengambilan keputusan investasi atau kredit yang rasional.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi integritas laporan keuangan, diantaranya seperti *leverage*, kepemilikan manajerial dan kualitas KAP. Faktor pertama yang mempengaruhi integritas laporan keuangan yaitu *leverage*. *Leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka panjang maupun jangka pendek apabila perusahaan dibubarkan. Perusahaan dengan *leverage* yang tinggi maka perusahaan memiliki risiko keuangan yang tinggi untuk membiayai asetnya. Jadi, semakin tinggi

leverage maka semakin tinggi juga kewajiban perusahaan memberikan informasi secara luas.

Faktor kedua yang mempengaruhi integritas laporan keuangan adalah kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial merupakan saham yang dimiliki oleh manajer dan direktur perusahaan. Adanya kepemilikan saham oleh pihak manajemen akan menimbulkan suatu pengawasan terhadap kebijakan-kebijakan yang diambil oleh manajemen perusahaan. Kepemilikan manajerial juga diartikan sebagai persentase saham yang dimiliki oleh manajer dan direktur perusahaan pada akhir tahun untuk masing-masing periode pengamatan (Savero, 2017).

Faktor ketiga yang mempengaruhi integritas laporan keuangan adalah kualitas KAP. Kualitas KAP adalah badan usaha yang didirikan berdasarkan ketentuan menurut peraturan perundang-undangan dan sudah mendapatkan izin usaha. Akuntan publik mempunyai peran utama dalam peningkatan kualitas dan kredibilitas informasi keuangan. Dalam hal ini akuntan publik mengemban kepercayaan masyarakat untuk memberikan opini atas laporan keuangan suatu entitas. Sebagai salah satu profesi pendukung kegiatan dunia usaha dalam era globalisasi perdagangan barang dan jasa, kebutuhan pengguna jasa akuntan publik akan semakin meningkat, terutama kebutuhan atas kualitas informasi keuangan yang digunakan sebagai salah satu pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Dengan demikian, akuntan publik dituntut untuk senantiasa meningkatkan kompetensi dan profesionalisme agar dapat memenuhi kebutuhan pengguna jasa dan mengemban kepercayaan publik (Tuanakotta, 2015).

Hasil penelitian sebelumnya mengenai integritas laporan keuangan telah diteliti oleh beberapa peneliti dan temuan hasil penelitiannya pun berbeda-beda. Parlentino & Karo Karo (2017), Febriyanti & Wahidahwati (2017), menemukan hasil bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan Saad & Abdillah (2019) menemukan hasil bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Haq et al., (2017) meneliti tentang pengaruh kepemilikan manajerial dan *financial distress* terhadap integritas laporan keuangan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Verya (2017) meneliti tentang analisis pengaruh ukuran perusahaan, *leverage* dan *good corporate governance* terhadap integritas laporan keuangan, menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

Arvida (2013) meneliti tentang pengaruh mekanisme *corporate governance*, kualitas kantor akuntan publik dan audit tenure terhadap integritas laporan keuangan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kualitas KAP berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Siahaan (2017) meneliti tentang pengaruh *good corporate governance* dan kualitas KAP terhadap integritas laporan keuangan, menunjukkan hasil bahwa kualitas KAP tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Penelitian ini merupakan modifikasi dari beberapa penelitian yaitu Haq et al., (2017), Siahaan (2017), Akram et al., (2017), Saad & Abdillah (2019), Sagala &

A.W, (2020). Alasan peneliti melakukan penelitian kembali karena terdapat hasil yang tidak konsisten. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada sampel dan periode pengamatan perusahaan jasa sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2014-2019.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “ **Pengaruh *Leverage*, Kepemilikan Manajerial dan Kualitas KAP Terhadap Integritas Laporan Keuangan**”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disajikan maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *leverage* berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan?
2. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan?
3. Apakah kualitas kantor akuntan publik berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan?

1.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris tentang :

1. Pengaruh *leverage* terhadap integritas laporan keuangan.
2. Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap integritas laporan keuangan.

3. Pengaruh kualitas kantor akuntan publik terhadap integritas laporan keuangan.

1.4 Manfaat penelitian

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang terkait yaitu:

1. Bagi para investor, kreditor dan manajemen

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi dan rujukan, mengenai hal-hal yang perlu dipertimbangkan dalam membuat keputusan pada perusahaan misalnya sebagai keputusan investasi bagi investor apakah tetap ingin berinvestasi pada perusahaan. Selain itu, kepada kreditor dan manajer bagaimana keputusan yang baik dilakukan untuk perusahaan agar laporan keuangan yang disajikan secara benar dan jujur.

2. Bagi akademisi

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman tentang kebijakan akuntansi tentang integritas laporan keuangan yang dilakukan perusahaan serta dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian berikutnya.

1.5 Sistematis Penulisan

Penulisan dalam skripsi ini terdiri dari 5 bab penulisannya meliputi pendahuluan, teori dan pengembangan hipotesis, metodologi penelitian, analisis dan pembahasan dan penutup.

Bab pertama merupakan pendahuluan. Bab ini memuat tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab kedua merupakan teori dan pengembangan hipotesis. Bab ini memuat tentang landasan teori yang digunakan untuk membahas masalah yang diangkat dalam penelitian ini dan mencakup teori-teori dan penelitian terdahulu yang dapat mendukung perumusan hipotesis serta analisis hasil-hasil penelitian yang lainnya.

Bab ketiga merupakan metodologi penelitian. Bab ini memuat tentang populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, definisi operasional dan pengukuran variabel, teknik analisis data serta teknik pengujian hipotesis.

Bab keempat merupakan analisis dan pembahasan. Bab ini memuat tentang rincian hasil dari pengelolaan data yang dikumpulkan. Mulai dari prosedur pengambilan sampel, analisis deskriptif, hasil uji asumsi klasik dan pengujian hipotesis.

Bab kelima merupakan penutup. Bab ini memuat tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya.